

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2011. Penentuan sampel pada penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kelengkapan data serta kriteria yang ditetapkan. Data diperoleh dari Pojok BEI 3 in 1 UMY yang berasal dari *Annual Report* dan Laporan Keuangan Auditan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan jenis data merupakan data sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan auditan yang diperoleh peneliti melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel pada penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2011.
2. Perusahaan telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2006-2011 secara *voluntary*.
3. Terdapat data mengenai Opini Audit, Kepemilikan Institusional, jumlah kepemilikan saham publik, jumlah saham yang diterbitkan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, total kewajiban, total ekuitas, KAP, total ROE dan total asset.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan metode dokumentasi dan studi pustaka, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dan dilakukan dengan mengolah literatur, artikel dan jurnal serta media tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan pembahasan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa *annual report dan* laporan keuangan auditan perusahaan sampel yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah pergantian KAP. Pergantian KAP adalah ketika perusahaan yang secara sukarela mengganti KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya selama tahun 2006-2011. Variabel pergantian KAP menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien mengganti KAP nya secara *voluntary*, maka diberikan nilai 1, Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti KAP nya, maka diberi nilai 0 (Suparlan dan Andayani, 2010).

2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian meliputi opini *going concern*, reputasi KAP, ukuran klien, investor institusional, kesulitan keuangan, kepemilikan oleh publik, *share growth*, dewan komisaris, pergantian manajemen, *return on equity*.

a. Opini *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai keberlangsungan perusahaan penyajian laporan keuangan perusahaan baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan. Pengukuran variabel opini audit ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Sinarwati, 2010).

b. *Institutional Investor* (Kepemilikan Institusional)

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional yaitu, pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Pengukuran variabel yaitu berdasarkan persentase lembar saham yang dimiliki lembaga institusional dari jumlah lembar saham keseluruhan (Suparlan dan Andayani, 2010).

c. *Public Ownership* (Kepemilikan oleh Masyarakat)

Public ownership menunjukkan seberapa besar minat masyarakat terhadap suatu perusahaan publik. Carey *et al.* (2000) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan roporsi kepemilikan *non-family* meningkat, maka meningkatkan permintaan *monitoring* audit berkualitas. Kepemilikan publik diukur dengan menggunakan proksi besaran nilai persentase saham publik.

Tugas manajemen perusahaan tidak terbatas pada hal mempertahankan keuntungan yang tinggi saja, tetapi diharapkan dapat memperbaiki pendapatan perusahaan pada tahun sebelumnya agar mendapatkan rekomendasi dan tanggapan yang positif dari pihak investor.

Lacy *et al.* (1996) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa perusahaan publik harus memperhatikan hasil keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham dengan melihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Pengukuran variabel yaitu berdasarkan persentase lembar saham yang dimiliki oleh masyarakat publik dari jumlah lembar saham keseluruhan (Suparlan dan Andayani, 2010).

d. *Share Growth*

Weston dan Copeland (1992) dalam Nabila (2011) menyatakan tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu ukuran sebesarapa besar perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan (Sriwardany, 2006).

Loughram *et al.* (1997) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan kinerja baik. Pada penelitian ini *share growth* diukur 1 jika ada peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya.

e. Large Board (Dewan Komisaris)

Dewan komisaris merupakan salah satu inti dari komponen *Corporate Governance* (CG) karena dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dewan direksi dan manajemen dalam mengelola perusahaan agar berjalan dengan baik (Umbara, 2008).

Jensen (1993) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan kapasitas dewan komisaris untuk melakukan *monitoring* lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris, yang mengakibatkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris berkewenangan mengangkat KAP melalui komite audit. Proksi yang digunakan untuk mengukur dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Suparlan dan Andayani, 2010).

f. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen merupakan pergantian struktur perusahaan seperti direktur atau CEO perusahaan yang disebabkan oleh keputusan dewan komisaris pada saat rapat umum pemegang saham atau disebabkan berhenti karena kemauan sendiri.

Kluger *et al.* (1989) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan ketidakmampuan manajer menekan informasi buruk perusahaan menjadi alasan utama mengganti auditor. Nagy (2005) dalam Rahayu (2012) menyatakan manajemen perusahaan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Pergantian manajemen merupakan variabel *dummy*, diukur 1 jika perusahaan melakukan pergantian dewan direksi dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian dewan direksi.

g. Leverage

Leverage menunjuk hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hanopia *et al.* (2009) dalam Rahayu (2012) menyatakan bahwa *financial leverage* akan timbul dalam perusahaan karena menggunakan dana dengan beban tetap, masalah operating leverage baru timbul setelah perusahaan dalam operasinya mempunyai biaya tetap. Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan *leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar utang pada perusahaan maka investor akan menanggung resiko yang lebih besar.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai alat untuk mengukur *leverage* perusahaan. Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas, total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena dominannya sumber dana dari unsur utang.

h. Return on Equity (ROE)

ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Investor biasanya akan mempertimbangkan perusahaan yang mampu memberikan kontribusi ROE yang lebih besar. Semakin tinggi ROE maka semakin rendah nilai beta, sehingga ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap beta saham.

Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Pengembalian atas ekuitas menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diterima oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham yang terdapat pada laporan keuangan. Proksi yang digunakan sebagai alat untuk mengukur ROE dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas (Suparlan dan Andayani, 2010).

i. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran klien menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran klien diukur berdasarkan total nilai aset yang terdapat pada neraca. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan ukuran perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya dengan total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Pada

penelitian ini *firm size* diukur dari logaritma natural atas total asset (Suparlan dan Andayani, 2010).

j. Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Dalam penelitian ini reputasi KAP diproksikan dengan afiliasi dengan *The Big Four* yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu (Rahayu, 2012):

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- 2) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- 4) *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi

logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Patralia, 2011).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Patralia, 2011).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok

atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Apabila nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak, berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya, sedangkan bila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Uji Kesesuaian Model

Untuk menilai keseluruhan model regresi dapat dilakukan dengan metode *Maksimum Likelihood* (ML), dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Apabila terjadi penurunan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Negelkerke's R square*. *Negelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R* untuk memastikan bahwa nilainya berkisar antara $0 < \text{Negelkerke's } R^2 < 1$. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R* dengan nilai maksimum. *Cox dan Snell's R* merupakan suatu ukuran yang meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai kurang dari 1. Nilai *Negelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. *Negelkerke's R square* sebesar 0 berarti variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independennya, dan sebaliknya, sedangkan matriks klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan berganti KAP.

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian model regresi dapat menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Ghazali (2006) menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi di atas 0,90.

Matriks klasifikasi pada penelitian yaitu menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya perusahaan yang melakukan pergantian KAP.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh opini *going concern*, *institutional investor*, proporsi *public ownership*, *share growth*, *large board*, pergantian manajemen, *leverage*, reputasi KAP, ROE, dan *firm size* terhadap pergantian KAP.

4. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependennya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy (Sumodiningrat, 2001). Model regresi logistik yang digunakan adalah (Wuryan dan Suparlan, 2010).

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = & \alpha + \beta_1 GCO + \beta_2 INS_INV + \beta_3 PUB_OWN + \beta_4 S_G + \beta_5 \\ & L_B + \beta_6 PERG_MANJ + \beta_7 LEV + \beta_8 ROE + \beta_9 FIRM_SIZ + \beta_{10} REP_KAP \\ & + e \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \text{Pergantian KAP}$$

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi

OGC = Opini going concern

<i>INST</i>	= Investor institusional, menggunakan presentase kepemilikan saham
<i>PUB_OW</i>	= <i>Public ownership</i> , menggunakan presentase kepemilikan saham
<i>SH_GR</i>	= <i>Share growth</i> , menggunakan variabel <i>dummy</i> , 1 jika peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya.
<i>LA_BO</i>	= <i>Large boards</i> , jumlah dewan komisaris.
<i>PERG_MAG</i>	= Pergantian manajemen, menggunakan variabel <i>dummy</i> , 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi dan 0 jika sebaliknya.
<i>LEV</i>	= <i>Leverage</i>
<i>ROE</i>	= <i>Return On Equity</i>
<i>SIZE</i>	= <i>Firm Size</i>
<i>AUD_REP</i>	= Reputasi KAP
<i>e</i>	= <i>Residual error</i>

Untuk mengetahui analisis hipotesis regresi logit, maka hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: kriteria penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi *p-value* (*probabilitas value*) dan nilai koefisien regresi. Apabila nilai koefisien regresi searah dengan hipotesis dan $p\text{-value} < \alpha 0.05$ maka hipotesis diterima.